

## Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menentukan Tingkat Kesehatan Bank Pada Kantor Cabang Pembantu Bank BCA

Indria Widyastuti  
Program Studi Akuntansi  
AMK BSI Jakarta  
Jln. Ciledug Raya No.168. Jakarta. Indonesia  
email: indria.iwi@bsi.ac.id

Endri Frismadani  
Program Studi Komputerisasi Akuntansi  
Politeknik LP3i Bandung  
Jln. Pahlawan No. 57. Cikutra. Bandung. Indonesia  
email: endry.frismadani@gmail.com

**Abstract**—The research undertaken aims to determine the procedure of calculation of financial statement analysis and how to conduct the Bank's level of health analysis at one of Branch Offices (KCP) Bank BCA Karawang area. The research method used is descriptive quantitative method that is writer conduct direct research to get information then collect quantitative data needed to yield a conclusion. After doing the analysis and discussion of the problem, the authors concluded that the health level of KCP Bank BCA is overall quite healthy even from the LDR component is not healthy. The level of bank soundness in terms of risk profile, earnings, and capital for the period of 2015 can be categorized as healthy so it is considered very capable to face the significant negative impact of changes in business conditions and other external factors is reflected in the ratings of assessment factors such as risk profile, , And capital is generally very good. Despite healthy categorization, KCP Bank BCA is necessary to pay attention to credit aspects that affect the results of LDR ratio calculations. Because of the research conducted, the calculation of the ratio shows the numbers categorized in the composite rank 5 or unhealthy

**Keywords:** Ratio Analysis, Financial Statement, Banking, Risk Profile, Earnings, Capital

**Abstrak** – Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tata cara perhitungan analisa laporan keuangan dan bagaimana melakukan analisa tingkat kesehatan Bank pada salah satu Kantor Cabang Pembantu (KCP) Bank BCA wilayah Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penulis mengadakan penelitian langsung untuk mendapatkan informasi kemudian mengumpulkan data-data kuantitatif yang diperlukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah melakukan analisis dan pembahasan masalah, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa tingkat kesehatan KCP Bank BCA tersebut secara keseluruhan tergolong sehat meskipun dari komponen LDR tergolong tidak sehat. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile*, *earnings*, dan *capital* untuk periode tahun 2015 bisa dikategorikan sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan secara umum sangat baik. Sekalipun dikategorikan sehat, KCP Bank BCA tersebut perlu untuk memperhatikan aspek kredit yang mempengaruhi hasil perhitungan rasio LDR. Karena dari penelitian yang dilakukan, hasil perhitungan rasio menunjukkan angka yang dikategorikan dalam peringkat komposit 5 atau tidak sehat.

**Kata Kunci :** Analisa Rasio, Laporan Keuangan, Bank, Profil Resiko, Rentabilitas, Permodalan

### I. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29 tentang perbankan, sebuah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Bank Indonesia juga mewajibkan setiap bank untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan resiko. Penilaian tersebut mencakup faktor-faktor sebagai berikut : Profil resiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) atau yang lebih dikenal dengan istilah *RGEC*. Sebelumnya Bank Indonesia menetapkan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan modal, atau lebih dikenal dengan analisis CAMELS. Tetapi analisis CAMELS dinyatakan kurang efektif karena menurut Bank Indonesia, manajemen juga perlu memperhatikan aspek resiko dalam usahanya. Di beberapa bank di Indonesia penilaian tingkat kesehatan bank hanya dilakukan oleh kantor wiayah, sehingga untuk cabang pembantu sendiri tidak benar-benar memahami tentang tata cara penilaian kesehatan bank. Melalui surat edarannya, Bank Indonesia memberikan beberapa rumus untuk menghitung rasio. Tetapi tidak semua bank di Indonesia dapat mengaplikasikan semua rumus tersebut. Beberapa bank, terutama bank-bank kecil mengalami kesulitan untuk melakukan perhitungan dengan semua rumus yang di tentukan bank Indonesia. Dalam penilaian tingkat kesehatan bank, salah satu rumus rasio yang digunakan adalah rasio *Net Interest Margin* dimana di dalamnya terdapat unsur aktiva produktif. Setiap bank memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menentukan aktiva mana yang bisa dikategorikan aktiva produktif. Perbedaan sudut pandang ini yang kemudian membuat dasar perhitungan analisa rasio *Net Interest Margin* di setiap bank bisa berbeda. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tata cara perhitungan dan bagaimana tingkat kesehatan di salah satu KCP PT. Bank Central Asia,Tbk wilayah Karawang.

#### Penelitian-Penelitian Sebelumnya

##### 1. Penelitian yang dilakukan (Kusumo)

Dengan semakin ketatnya persaingan antar bank, membuat bank dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan

adalah dengan melakukan analisa laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. (Kusumo)

## 2. Penelitian yang dilakukan (Subaweh)

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap pengembalian ekuitas. (Subaweh)

## 3. Penelitian yang dilakukan (Muhammad Sabir)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return of Assets*) (Muhammad Sabir)

## 4. Penelitian yang dilakukan (Andri Venio)

Kinerja perbankan tahun 2008-2014 cenderung meningkat dari segi profitabilitas rasio keuangan REO dengan angka tertinggi di 2009. Trend peramalan kinerja perbankan tahun 2015-2017 juga telah mengalami pertumbuhan dari segi profitabilitas dengan angka tertinggi di 2016. (Andri Venio)

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan untuk penyusunan Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif ini adalah metode penelitian dengan menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan hasil analisa data kuantitatif yaitu perhitungan data laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dan metode penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut :

### 1. Observasi (*Observation*)

Dalam metode ini penulis melakukan peninjauan lokasi dan mengamati proses penilaian tingkat kesehatan bank di KCP PT. Bank Central Asia, Tbk secara langsung.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Dalam metode ini penulis mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden terkait mengenai tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dan informasi mengenai KCP Bank BCA tersebut

### 2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang sifatnya teoritis yang berhubungan dengan objek penelitian. Data-data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan ini digunakan untuk memperhitungkan data yang diperoleh penulis di lapangan. Penulis juga melakukan pengambilan sampel data dari objek penelitian, yaitu PT. Bank Cental Asia, Tbk

## Tinjauan Pustaka

### 1. Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dikutip oleh (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya) "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

## 2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menilai beberapa faktor sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan dengan memperhatikan aspek-aspek seperti profil resiko, rentabilitas, dan permodalan.

### 2.2.1 Profil resiko

#### 1. Pengertian

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 "Merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam operasional bank."

#### 2. Jenis-jenis

##### a. Resiko Kredit

Resiko Kredit adalah resiko tidak kembalinya pinjaman sesuai dengan kontrak. Resiko Kredit dapat ditentukan dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Resiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	<2%
2	Sehat	2~3.5%
3	Cukup Sehat	3.5~5%
4	Kurang Sehat	5~8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

##### b. Resiko Likuiditas

Resiko Likuiditas terjadi karena adanya penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Resiko Likuiditas dapat ditentukan dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Resiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	60%~<70%
2	Sehat	70%~>85%

3	Cukup Sehat	85%~100%
4	Kurang Sehat	100%~120%
5	Tidak Sehat	>120% atau <60%

Sumber : Surat Edaran bank Indonesia

### 2.2.2 Profil Earnings

#### 1. Pengertian *Earnings*

adalah suatu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas, sehingga sering disebut rasio rentabilitas.

(Kasmir, Analisa Laporan Keuangan) menyatakan bahwa “Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank.” (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan)

#### 2. Jenis-jenis

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP indikator penilaian tersebut antara lain:

##### a. *Return of Assets*

Analisa *Return of Assets* adalah analisa yang membandingkan antara laba kotor dengan rata-rata total asset.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% sampai dengan 2%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber : Surat Edaran bank Indonesia

##### b. *Net Interest Margin*

Analisa *Net Interest Margin* adalah analisa yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aktiva produktif dengan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Margin bunga sangat tinggi (rasio diatas 5%)
2	Sehat	Margin bunga bersih tinggi (rasio NIM berkisar antara 2,01% sampai dengan 5%)
3	Cukup Sehat	Margin bunga bersih cukup tinggi (rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%)
4	Kurang Sehat	Margin bunga bersih rendah mengarah negatif (rasio NIM berkisar 0% sampai dengan 1,49%)
5	Tidak Sehat	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif (rasio NIM dibawah 0%)

Sumber : Surat Edaran bank Indonesia

### 2.3.3 Profil Capital

#### 1. Pengertian

Menurut (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya) “*Capital ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan.” (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan)

(N Lapoliwa) menyatakan bahwa “Rasio ini dianggap sebagai rasio tradisional akuntansi untuk mengukur modal terhadap aktiva.”

#### 2. *Capital Adequacy Ratio*

Untuk menghitung *CAR*, terlebih dahulu kita harus menghitung *ATMR*. Untuk menghitung *ATMR* sendiri Bank Indonesia sudah menetapkan tata caranya dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tahun 2009. Berikut adalah rumus yang di tetapkan Bank Indonesia untuk menghitung *ATMR*:

$ATMR = 12,5 \times \text{beban modal Risiko Operasional}$   
Dan berikut rumus untuk menghitung beban modal Risiko Operasional:

$$KPID = \frac{\sum (GI_{1..n} \times \alpha)}{n}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

$KPID$  = beban modal Risiko Operasional menggunakan  $PID$

$GI$  = pendapatan bruto positif tahunan dalam tiga tahun terakhir

$n$  = jumlah tahun di mana pendapatan bruto positif

$\alpha = 15\%$

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP profil *capital* dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Capital

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM > 15%).
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (9% < KPMM ≤ 15%).
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara marjinal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (8% < KPMM ≤ 9%).
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku (KPMM ≤ 8%).
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> (KPMM ≤ 8%).

Sumber : Surat Edaran bank Indonesia

### 2.3.4 Peringkat Komposit

Akhir dari semua analisa yang dilakukan diubah menjadi peringkat komposit. Peringkat komposit dikategorikan dalam tingkatan yang disebut peringkat komposit.

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor internal lainnya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Akuntansi Perhitungan Rasio NPL

#### 3.1.1 Metode Perhitungan

Perhitungan rasio NPL dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat resiko kredit. Perhitungan rasio NPL didapat dari hasil pembagian kredit bermasalah, yaitu kredit kepada pihak ketiga yang tergolong kurang lancar atau diragukan dengan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

#### 3.1.2 Contoh Perhitungan Rasio NPL

##### 1. Sumber Data

Pada KCP Bank BCA, kredit bermasalah sudah dimasukkan kedalam Ringkasan Laporan Keuangan, dengan akun *Non Performing Loan*.

Tabel 6. Data Jumlah Kredit dan Kredit Bermasalah

Account	2014	2015
PERFORMANCE LOAN ( PL )	27.062.000.000	28.590.000.000
NON PERFORMANCE LOAN ( NPL )	290.000.000	310.000.000
<b>TOTAL PINJAMAN</b>	<b>27.352.000.000</b>	<b>28.900.000.000</b>

Sumber: Ringkasan Laporan Keuangan Periode Desember 2014 & 2015

#### 2. Perhitungan Rasio NPL

Dari data tersebut diatas, dapat dilakukan perhitungan Rasio NPL sebagai berikut:

##### a. Perhitungan Rasio NPL Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 NPL &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp}290.000.000}{\text{Rp}27.062.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,011 \times 100\% \\
 &= 1,1\%
 \end{aligned}$$

##### b. Perhitungan Rasio NPL Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 NPL &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp}310.000.000}{\text{Rp}28.900.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,011 \times 100\% \\
 &= 1,1\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat, pada posisi manakah tingkat kesehatan KCP Bank BCA dari segi resiko kredit.

Hasil perhitungan rasio NPL KCP Bank BCA untuk tahun 2015 adalah 1,1%. Jika dilihat ke dalam matriks kriteria penetapan peringkat komposit untuk komponen resiko kredit (Tabel 1) maka KCP Bank BCA tergolong sangat sehat karena hasil perhitungan rasio NPL menunjukkan bahwa rasio NPL KCP Bank BCA dibawah 2%. Jika dibandingkan dengan Tahun 2014, terlihat tidak

ada perubahan yang signifikan untuk rasio NPL. Karena hasil perhitungan rasio NPL untuk tahun 2014 juga menunjukkan angka 1,1 %.

### 3.2 Akuntansi Perhitungan Rasio LDR

#### 3.2.1 Metode Perhitungan Rasio LDR

Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Dana Pihak ketiga yang dimaksud adalah dana simpanan pihak ketiga, seperti tabungan, giro, dan deposito.

#### 3.2.2 Contoh Perhitungan Rasio LDR

##### 1. Sumber Data

Pada KCP Bank BCA, Jumlah kredit yang diberikan sudah dimasukkan kedalam Ringkasan Laporan Keuangan. Dan untuk dana pihak ketiga juga sudah tertera dengan jelas di dalam Ringkasan Laporan Keuangan.

Tabel 7. Data Jumlah Kredit yang Diberikan.

Nama Akun	2014	2015
<b>I A. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (RP+VA)</b>	<b>27.352.000.000</b>	<b>28.900.000.000</b>
PERFORMANCE LOAN (PL)	27.062.000.000	28.590.000.000
NON PERFORMANCE LOAN (NPL)	290.000.000	310.000.000
<b>IV A. DANA PIHAK III</b>	<b>75.646.000.000</b>	<b>93.536.000.000</b>
IV A.1. GIRO PIHAK III	11.244.000.000	14.880.000.000
IV A.2. TABUNGAN	48.179.000.000	57.492.000.000
IV A.3. DEPOSITO PIHAK III	16.223.000.000	21.164.000.000

Sumber: Ringkasan Lap Keuangan Periode Desember 2014 & 2015

##### 2. Perhitungan Rasio LDR

Dari data tersebut diatas, dapat dilakukan perhitungan Rasio LDR KCP Bank BCA untuk periode tahun 2014 dan tahun 2015 sebagai berikut:

##### a. Perhitungan Rasio LDR Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 LDR &= \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp}27.352.000.000}{\text{Rp}73.646.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,371 \times 100\% \\
 &= 37,1\%
 \end{aligned}$$

##### b. Perhitungan Rasio LDR Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 LDR &= \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp}28.900.000.000}{\text{Rp}93.536.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,309 \times 100\% \\
 &= 30,9\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas, dapat dilihat pada posisi manakah tingkat kesehatan KCP Bank BCA dari segi resiko kredit.

Hasil perhitungan rasio LDR KCP Bank BCA tahun 2015 adalah 30,9%. Dibandingkan tahun 2014, pada tahun 2015 rasio likuiditas KCP Bank BCA mengalami penurunan sebanyak 6,2%. Jika dilihat ke dalam matriks kriteria penetapan peringkat komposit untuk komponen resiko likditias (Tabel 2) maka KCP Bank BCA tergolong tidak sehat atau PK-5 karena hasil perhitungan rasio LDR menunjukkan bahwa rasio LDR KCP Bank BCA dibawah 60%.

### 3.3 Akuntansi Perhitungan Rasio ROA

#### 3.3.1 Metode Perhitungan Rasio ROA

Rasio *Return of Assets* adalah analisa rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. Rasio ini dihitung untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil hasil perhitungan rasio ini berarti manajemen kurang baik dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Laba yang digunakan dalam perhitungan rasio ini adalah laba sebelum di kurangi pajak.

#### 3.3.2 Contoh Perhitungan Rasio ROA periode 2015

##### 1. Sumber Data

Pada KCP Bank BCA, untuk laba sebelum pajak dapat dilihat dari ringkasan laporan keuangan. Sedangkan untuk rata-rata aset harus di lakukan perhitungan terlebih dahulu dengan cara menjumlahkan total aset dua tahun terakhir di bagi dua.

Tabel 8. Laba Rugi KCP Bank BCA Tahun 2015

ACCOUNT	TYPE	Actual Per Des'15
<b>VII. PENDAPATAN BUNGA</b>	HSL/BYA	5.575
I A. PINJMAN YANG DIBERIKAN ( RP+VA)	HSL/BYA	2.754
I C. SURAT BERHARGA ( RP+VA )	HSL/BYA	-
I G. REKENING ANTAR KANTOR	HSL/BYA	2.821
<b>VIII. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI</b>	HSL/BYA	194
<b>IX BIAYA BUNGA</b>	HSL/BYA	1.614
IV B. DANA PIHAK BANK	HSL/BYA	16
IV C. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN	HSL/BYA	-
IV E. REKENING ANTAR KANTOR	HSL/BYA	-
XI BIAYA PROVISI DAN KOMISI	HSL/BYA	-
<b>Hasil Bunga Net.</b>	HSL/BYA	4.155
<b>XII. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>	HSL/BYA	2.076
XII. A. SELISIH KURS	HSL/BYA	-
FEE BASED INCOME	HSL/BYA	1.716
XIII H. PENDAPATAN ANTAR KANTOR	HSL/BYA	360
<b>XIV. BEBAN/PENDAPATAN PENGHAPUSAN AKTIVA</b>	HSL/BYA	627
<b>XV. BEBAN ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN</b>	HSL/BYA	-
<b>XVI. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>	HSL/BYA	4.752
XVI A. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	HSL/BYA	1.376
XVI B. BIAYA TENAGA KERJA	HSL/BYA	1.569
XVI C. BIAYA LAINNYA	HSL/BYA	12
XVI D. BIAYA ANTAR KANTOR	HSL/BYA	1.795
XVI D.1. BIAYA RAK LAINNYA	HSL/BYA	1.504
XVI D.2. BIAYA GWM	HSL/BYA	291
<b>XVII. PENDAPATAN (BIYA) NON OPERASIONAL</b>	HSL/BYA	(1)
XVII A. PENDAPATAN NON OPERASIONAL	HSL/BYA	-
XVII B. BIAYA ON OPERASIONAL	HSL/BYA	1
<b>Laba ( Rugi ) Tahun Berjalan</b>	HSL/BYA	2.105

Sumber: Ringkasan Laporan Keuangan Periode Desember 2015

Data tersebut diatas dicatat dalam satuan jutaan rupiah. Untuk total asset dapat dilihat pada neraca KCP Bank BCA.

Tabel 9. Penggalan Neraca KCP Bank BCA Tahun 2015

Laporan posisi keuangan	Statement of financial position		
	31 December 2015	31 December 2014	
Aset			Assets
Jumlah aset	133.593	113.219	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Jumlah liabilitas	99.810	81.620	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Jumlah ekuitas	33.782	31.599	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	133.593	113.219	Total liabilities and equity

Sumber: Neraca KCP Bank BCA Periode Tahun 2015

## 2. Perhitungan Rasio ROA

Dari data tersebut diatas, dapat dilakukan perhitungan Rasio ROA KCP Bank BCA sebagai berikut:

### a. Perhitungan rata-rata total aset

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Total Asset} &= \frac{\text{Total Asset 2014} + \text{Total Asset 2015}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp133.593.000.000} + \text{Rp117.114.000.000}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp250.707.000.000}}{2} \\ &= \text{Rp125.353.500.000} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total aset KCP Bank BCA untuk tahun 2015 adalah Rp. 125.353.500.000.

### b. Perhitungan rasio ROA

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp2.105.000.000}}{\text{Rp125.353.500.000}} \times 100\% \\ &= 0,017 \times 100\% \\ &= 1,7\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat, pada posisi manakah tingkat kesehatan KCP Bank BCA dari segi resiko rentabilitas.

Hasil perhitungan rasio ROA pada laporan keuangan KCP Bank BCA menunjukkan angka 1,7%. Jika dilihat

ke dalam matriks kriteria penetapan peringkat komposit untuk komponen resiko rentabilitas (Tabel 3) maka KCP Bank BCA tergolong sehat atau PK-2 karena hasil perhitungan rasio ROA menunjukkan bahwa rasio ROA KCP Bank BCA berkisar di antara angka 1,26% sampai 2%. Artinya, perolehan laba KCP Bank BCA tergolong tinggi.

## 3.4 Akuntansi Perhitungan Rasio NIM

### 3.4.1 Metode Perhitungan Rasio NIM

Rasio NIM merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung resiko rentabilitas.

Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah pendapatan bunga bersih dan total aset produktif dua tahun terakhir. Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Aktiva produktif yang dimaksud adalah aktiva yang menghasilkan keuntungan berupa bunga. Penentuan jenis aktiva produktif sendiri berbeda-beda sesuai kebijakan bank.

### 3.4.2 Contoh Perhitungan Rasio NIM periode 2015

#### 1. Sumber Data

Pada KCP Bank BCA, untuk pendapatan bunga bersih dapat dilihat dari perhitungan laba rugi pada ringkasan laporan keuangan. Sedangkan untuk rata-rata aktiva produktif harus dilakukan perhitungan terlebih dahulu dengan cara menjumlahkan total aset 2 tahun terakhir di bagi dua.

Data tersebut diatas dicatat dalam satuan jutaan rupiah. Untuk total aset produktif dapat dilihat pada neraca KCP Bank BCA.

Tabel 10. Penggalan Neraca KCP Bank BCA Tahun 2015

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
	31 December 2015	31 December 2014	
Aset			Assets
Kas	16.850	11.590	Cash
Dana yang dibatasi penggunaannya			Restricted funds
Giro pada bank Indonesia	19.810	19.420	Current accounts with bank Indonesia
Giro pada bank lain	6.603	5.578	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	22.035	20.235	Placements with bank Indonesia and other banks
Piutang asuransi	8.051	7.050	Insurance receivables
Biaya akuisisi tanggungan			Deferred acquisition costs
Deposito pada lembaga kliring dan penjaminan			Deposits to clearing and settlement guarantee institution
Efek-efek yang diperdagangkan			Marketable securities
Investasi pemegang polis pada kontrak unit-linked			Investments of policyholder in unit-linked contracts
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.056	7.568	Securities purchased under agreement to resale
Wesel ekspor dan tagihan lainnya			Bills and other receivables
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	28.257	26.744	Loans
Investasi sewa			Lease investments
Tagihan anjak piutang			Factoring receivables
Piutang lainnya			Other receivables
Aset keuangan lainnya	7.545	4.113	Other financial assets
Obligasi pemerintah	6.022	3.987	Government bonds
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual			Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik			Non-current assets or disposal groups classified as held-for-distribution to owners
Uang muka			Advances
Biaya dibayar dimuka	1.025		Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak			Claims for tax refund
Aset pajak tanggungan	715	559	Deferred tax assets
Aset reasuransi			Reinsurance assets
Aset imbalan pasca kerja			Post-employment benefit assets
Goodwill			Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill			Intangible assets other than goodwill
Properti investasi			Investment properties
Aset tetap	2.225	1.856	Property and equipment
Agunan yang diambil alih			Foreclosed assets
Aset lainnya	2.015	1.545	Other assets
Jumlah aset	133.593	113.219	Total assets

Sumber: Neraca KCP Bank BCA Periode Tahun 2015

Dari potongan neraca KCP Bank BCA diatas, untuk aktiva produktif yang ditetapkan sesuai kebijakan Bank BCA adalah kelompok aset yang berwarna merah. Kelompok tersebut adalah Giro pada Bank Indonesia, Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain,

Pinjaman yang Diberikan, dan Obligasi Pemerintah.

## 2. Perhitungan Rasio NIM

Dari data tersebut diatas, dapat dilakukan perhitungan Rasio NIM KCP Bank BCA sebagai berikut:

Tabel 11. Perhitungan Total aktiva produktif Bank BCA KCP Rengasdengklok Tahun 2015

Jenis Aktiva Produktif	2015	2014
Giro pada bank indonesia	Rp 19.810.055.000	Rp 19.420.000.000
Giro pada bank lain	Rp 6.603.352.000	Rp 5.578.000.000
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Rp 22.035.000.000	Rp 20.035.000.000
Pinjaman yang diberikan	Rp 28.256.977.000	Rp 26.744.226.000
Obligasi pemerintah	Rp 6.022.278.000	Rp 3.987.000.000
Total Aktiva Prouktif	Rp 82.727.661.000	Rp 75.964.226.000

Dari tabel tersebut diatas dapat dilakukan perhitungan rata-rata aktiva produktif seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata Aktiva Produktif} &= \frac{\text{Aktiva Produktif 2014} + \text{Aktiva Produktif 2015}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp}82.727.661.000 + \text{Rp}75.964.226.000}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp}158.691.887.000}{2} \\
 &= \text{Rp}79.345.943.500
 \end{aligned}$$

Setelah ditentukan nilai rata-rata aktiva produktif maka dapat dilakukan perhitungan rasio NIM seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 NIM &= \frac{\text{Pend. Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp}4.155.000.000}{\text{Rp}79.345.943.500} \times 100\% \\
 &= 0,052 \times 100\% \\
 &= 5,2\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat, pada posisi manakah tingkat kesehatan KCP Bank BCA dari segi resiko rentabilitas.

Hasil perhitungan rasio NIM pada laporan keuangan KCP Bank BCA menunjukkan angka 5,2%. Jika dilihat ke dalam matriks kriteria penetapan peringkat komposit untuk komponen resiko rentabilitas (Tabel 4) maka KCP Bank BCA tergolong sangat sehat atau PK-

1 karena hasil perhitungan rasio NIM menunjukkan bahwa rasio NIM KCP Bank BCA lebih dari 5%. Artinya, margin bunga KCP Bank BCA tergolong sangat tinggi.

## 5.5 Akuntansi Perhitungan Rasio CAR

### 5.5.1 Metode Perhitungan Rasio CAR

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi tingkat kecukupan modal dan pengelolaan modal. Dalam menghitung rasio CAR informasi yang dibutuhkan adalah modal bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko. Rasio CAR adalah perbandingan antara jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko.

Untuk perhitungan ATMR sendiri sudah ditetapkan dalam surat edaran Bank Indonesia. ATMR diperhitungkan dengan cara KPID dikalikan 12,5. Dan untuk KPID sendiri dihitung dengan cara menjumlahkan pendapatan positif tiga tahun terakhir dikalikan 15% dan kemudian angka tersebut di bagi jumlah tahun yang menghasilkan laba positif.

### 5.5.2 Contoh Perhitungan Rasio CAR periode 2015

#### 1. Sumber Data

Pada KCP Bank BCA, untuk pendapatan bunga bruto dapat dihitung dengan melihat perhitungan laba rugi pada ringkasan laporan keuangan. Untuk menghitung ATMR terlebih dahulu harus di kumpulkan data ringkasan laporan keuangan tiga tahun terakhir.

Tabel 12. Laba Rugi KCP Bank BCA Tahun 2013, Tahun 2014, dan Tahun 2015

ACCOUNT NAME	TYPE	2013	2014	2015
<b>VII. PENDAPATAN BUNGA</b>	<b>HSL/BYA</b>	<b>5.177</b>	<b>5.324</b>	<b>5.575</b>
<b>I A. PINJMAN YANG DIBERIKAN ( RP+VA)</b>	<b>HSL/BYA</b>	<b>2.556</b>	<b>2.630</b>	<b>2.754</b>
I.A.1. PENDAPATAN BUNGA KKB	HSL/BYA	601	618	647
I.A.2. PENDAPATAN BUNGA KPR	HSL/BYA	150	155	162
I.A.3. PENDAPATAN BUNGA KARTU KREDIT	HSL/BYA	28	29	30
I.A.4. PENDAPATAN BUNGA KREDIT LAINNYA	HSL/BYA	1.778	1.829	1.915
<b>I C. SURAT BERHARGA ( RP+VA )</b>	<b>HSL/BYA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>I G. REKENING ANTAR KANTOR</b>	<b>HSL/BYA</b>	<b>2.621</b>	<b>2.694</b>	<b>2.821</b>
I.G.1. RAK DN ( FEE BUNGA KKB )	HSL/BYA	-	-	-
I.G.2. RAK DN ( FEE BUNGA KPR )	HSL/BYA	67	67	70
I.G.3. RAK DN ( BUNGA RAK"C" LAINNYA )	HSL/BYA	2.554	2.627	2.751
<b>VIII. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI</b>	<b>HSL/BYA</b>	<b>180</b>	<b>185</b>	<b>194</b>
<b>VIII.A. PEND PROVISI KREDIT</b>	<b>HSL/BYA</b>	<b>180</b>	<b>185</b>	<b>194</b>
<b>VIII.B. PEND KOMISI C/A KARTU KREDIT</b>	<b>HSL/BYA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Hasil Bunga Net.</b>	<b>HSL/BYA</b>	<b>5.357</b>	<b>5.509</b>	<b>5.769</b>
<b>XII. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>	<b>HSL/BYA</b>	<b>1.927</b>	<b>1.983</b>	<b>2.076</b>
<b>XII. A. SELISIH KURS</b>	<b>HSL/BYA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>FEE BASED INCOME</b>	<b>HSL/BYA</b>	<b>1.593</b>	<b>1.639</b>	<b>1.716</b>
FBI - PRODUK DANA & JASA	HSL/BYA	1.275	1.311	1.373
FBI - KARTU KREDIT	HSL/BYA	25	26	27
FBI - EXIM & BG	HSL/BYA	4	4	4
FBI - REMITACE ( OR/IR )	HSL/BYA	7	8	8
FBI - BANCASSURANCE	HSL/BYA	206	212	222
FBI - LAINNYA	HSL/BYA	76	78	82
<b>XIII H. PENDAPATAN ANTAR KANTOR</b>	<b>HSL/BYA</b>	<b>334</b>	<b>344</b>	<b>360</b>
<b>XIV. BEBAN/PENDAPATAN PENGHAPUSAN AKTIVA</b>	<b>HSL/BYA</b>	<b>582</b>	<b>599</b>	<b>627</b>
<b>Labar ( Rugi ) Tahun Berjalan</b>	<b>HSL/BYA</b>	<b>7.866</b>	<b>8.091</b>	<b>8.472</b>

Sumber: Ringkasan Laporan Keuangan Periode Desember 2013, 2014 & 2015

## 2. Perhitungan Rasio CAR

### a. Perhitungan ATMR

Dari tabel 4.12 dapat dilihat jumlah pendapatan bruto tiga tahun terakhir adalah Rp. 7.866.000.000 + Rp. 8.091.000.000 + Rp. 8.472.000.000 = Rp. 24.429.000.000. Maka untuk perhitungan ATMRnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KPID &= \frac{\text{Rp } 24.449.000.000 \times 15\%}{3} \\
 &= \frac{\text{Rp}3.667.350.000}{3} \\
 &= \text{Rp}1.222.450.000
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan KPID diatas maka ATMRnya adalah:  
12,5 x Rp. 1.221.450.000 = Rp. 15.280.625.000

### b. Perhitungan Modal Bank

Untuk modal bank terlebih dahulu harus dilakukan perhitungan seperti tabel berikut:

Tabel 13. Tabel Pehitungan Modal Bank

Modal Bank	Jumlah
<b>1. Modal Inti</b>	
Modal Disetor	Rp. 1.223.000.000
Tambahan Modal	Rp. 230.000.000
Cadangan	Rp. 240.000.000
Labar Tahun Lalu (100%)	Rp. 1.006.000.000
Labar Tahun Berjalan (50%)	Rp. 1.052.500.000
<b>2. Pelengkap</b>	
Kepentingan Non Pengendali	Rp. 50.000.000
<b>Total Modal Bank</b>	<b>Rp.3.801.500.000</b>

Sumber: Hasil Wawancara dengan Koresponden Terkait

### c. Perhitungan Rasio CAR

Dari hasil perhitungan ATMR dan modal bank di atas maka dapat dihitung rasio CAR seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 CAR &= \frac{\text{Rp } 3.801.500.000}{\text{Rp } 15.280.625.000} \times 100\% \\
 &= 0,25 \times 100\% \\
 &= 25\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat, pada posisi manakah tingkat kesehatan KCP Bank BCA dari segi komponen permodalan.

Hasil perhitungan rasio CAR pada laporan keuangan KCP Bank BCA menunjukkan angka yang sangat tinggi yaitu 25%. Jika dilihat ke dalam matriks kriteria penetapan peringkat komposit untuk komponen resiko rentabilitas (Tabel 5) maka KCP Bank BCA tergolong sangat sehat atau PK-1 karena hasil perhitungan rasio CAR menunjukkan bahwa rasio CAR KCP Bank BCA lebih dari 15%. Artinya, dari segi kecukupan modal KCP Bank BCA memiliki modal yang sangat cukup.

#### IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan penilaian tingkat kesehatan Bank BCA KCP Rengasdengklok bisa dikategorikan kedalam peringkat komposit 2 (PK-2). Dengan kata lain, secara umum Bank BCA KCP Rengasdengklok bisa dikatakan sehat karena dari 5 analisa rasio yang dilakukan 3 diantaranya menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat sehat sekalipun salah satunya menunjukkan hasil tidak sehat.

Bahwa tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile*, *earnings*, dan *capital* pada Bank BCA KCP Rengasdengklok untuk periode tahun 2015 bisa dikategorikan sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan secara umum sangat baik.

Sekalipun dikategorikan sehat, Bank BCA KCP Rengasdengklok perlu untuk memperhatikan aspek kredit yang mempengaruhi hasil perhitungan rasio LDR. Karena dari penelitian yang dilakukan, hasil perhitungan rasio LDR Bank BCA KCP Rengasdengklok menunjukkan angka yang dikategorikan dalam peringkat komposit 5 atau tidak sehat.

Hasil penelitian dengan membandingkan antara hasil perhitungan rasio NPL dan LDR tahun 2014 dan 2015 tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Sehingga bisa dikatakan kondisi Bank BCA KCP Rengasdengklok cukup stabil..

#### REFERENSI

Andri Veno, Syamsudin. "Analisa Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015

Sampai Dengan 2017." Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.42, No.1 (Januari 2017).

Indonesia, Bank. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Jakarta: Bank Indonesia, 2011.

—, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/DPNP. Jakarta: Bank Indonesia, 2009.

—, Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP. Jakarta: Bank Indonesia, 2011.

Kasmir. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

—, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Kusumo, Yunanto Adi. "Analisa Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2001-2007." La Riba Jurnal Ekonomi Islam Vol.2 No.1 (Juli 2008).

Muhammad Sabir, Muhammad Ali, Abdul Hamid Habbe. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia." Jurnal Analisis Vol.1 No.1 (Juni 2012): 76-86.

N Lapoliwa, Daniel S Kuswandi. Akuntansi Perbankan. Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2013.

Subaweh, Imam. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007." Jurnal Ekonomi Bisnis Vol.2 No.13 (Agustus 2008).

#### PROFIL PENULIS

Penulis lahir pada 19 Nopember 1974 di Jember, mendapat gelar Sarjana Ekonomi (prodi Akuntansi) dari STIE Malangkeccwara lulus 1997 dan Magister Akuntansi (prodi Keuangan & Perbankan) dari Universitas Trisakti lulus tahun 2011. Saat ini menjadi salah satu dosen Akuntansi di Akademi Manajemen Keuangan (AMK) BSI Jakarta dan memiliki Jabatan Fungsional Akademik Asisten Ahli. Tulisan ilmiah yang pernah dibuat salah satunya berhasil mendapatkan Hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Kopertis Wilayah III Jakarta tahun 2016 dengan judul penelitian Analisis Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK).